

LET'S SPEAK UP! MENINGKATKAN KEMAMPUAN *PUBLIC SPEAKING* ANGGOTA KARANG TARUNA DESA KARANG REJO KECAMATAN STABAT KABUPATEN LANGKAT

Humaizi^{1*}, Hamdani Harahap², Muhammad Yusuf³

Universitas Sumatera Utara

*Corresponding E-mail: Humaizi_fisipusu@yahoo.com

ABSTRAK

Public speaking merupakan kecakapan yang seharusnya di miliki di era digital ini. Selain digunakan sebagai tehnik berbicara di depan umum, *public speaking* juga menjadi indikator atau persyaratan calon pekerja di banyak perusahaan. Hasil analisis situasi menunjukkan bahwa anggota karang taruna desa Karang Rejo kecamatan Stabat kabupaten Langkat memiliki kendala dalam keterampilan *public speaking*; kemampuan *public speaking* yang minim, rendahnya keinginan dan kesadaran untuk mengasah keterampilan *public speaking*, dan terbatasnya akses serta materi untuk mempelajari *public speaking*. Menanggapi masalah tersebut, kegiatan berupa sosialisasi dan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* diterapkan pada anggota karang taruna desa Karang Rejo. Kegiatan ini telah selesai dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2021 di Balai Desa Karang Rejo kecamatan Stabat kabupaten Langkat. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, metode ceramah, diskusi dan tanya jawab diterapkan. Hasilnya disimpulkan bahwa anggota karang taruna desa Karang Rejo sangat antusias dan tertarik untuk mengembangkan kemampuan *public speaking*. Mereka juga setuju bahwa kemampuan *public speaking* merupakan keterampilan yang sangat penting di era ini.

Kata Kunci: Public Speaking, Karang Taruna, Pemuda

1. PENDAHULUAN

Seiring perkembangan dunia yang pesat mempengaruhi banyak aspek: sosial, ekonomi, politik dan budaya, manusia juga dituntut untuk mampu bertahan di tengah-tengah arus perkembangan ini. Pada era digitalisasi ini, orang-orang dituntut tidak hanya memiliki *hard skill* tetapi juga *soft skill*. Begitu juga dengan anggota karang taruna di seluruh desa yang ada di Indonesia karena pemuda desa secara kelompok atau individu merupakan bagian integral yang sangat penting dalam pembangunan kemajuan desa (Pinilas et al., 2017), mereka juga termasuk orang-orang yang harus memiliki *soft skill*.

Karang taruna bisa disebut sebagai suatu organisasi sosial (Ridwan Arif, 2014) yang berfungsi sebagai wadah bagi generasi muda untuk tumbuh dan berkembang dengan kesadaran dan tanggung jawab sosial dan sebagai bentuk dukungan dalam upaya kesejahteraan sosial. Karang taruna dibentuk untuk menyediakan pembinaan kepada para remaja. Remaja juga merupakan pemuda sekaligus calon penerus bangsa. Oleh sebab itu mereka perlu dibekali banyak hal dan ilmu yang bermanfaat di masa ini dan masa depan mereka. Tidak bisa dibayangkan bagaimana masa depan suatu desa bahkan bangsa apabila pemudanya tidak dibekali *soft skill* yang mumpuni.

Public speaking adalah salah satu *communication soft skill* (Vasanthakumari, 2019) yang saat ini banyak dijadikan sebagai persyaratan penerimaan pekerja/karyawan perusahaan-perusahaan nasional atau multi-nasional. *Public speaking* berbeda dengan aktifitas berbicara atau berkomunikasi sehari-hari. Dalam *public speaking*, ada pernyataan pandangan kepada audiens yang lebih banyak dan sering membuat kegugupan sebelum dan selama *public speaking* itu berlangsung (Gareis, 2006; Surayya et al., 2020). Walaupun demikian ada banyak cara untuk mengatasi kegugupan tersebut seperti melakukan persiapan yang matang,

mengantisipasi respon/pertanyaan audiens, latihan yang teratur, bahkan bergabung dengan komunitas *public speaking* (Raja, 2017; Surayya et al., 2020).

Dalam konsep efektifitas *public speaking*, pembicara akan terlatih dalam memadukan *public speaking* sebagai sains dan *public speaking* sebagai seni berkomunikasi (Baccarani & Bonfanti, 2015). Inilah yang kemudian akan memndongkrak keberhasilan fungsi *public speaking* sebagai salah satu cara menggiring masyarakat atau audiens untuk menentukan sikap atau melakukan aksi terhadap sesuatu. Demikian *public speaking* sebagai *soft skill* yang membutuhkan latihan dan persiapan yang Panjang serta tertata. Mulai dari menentukan kepada siapa kita berbicara, di mana, kapan, sampai tentang apa yang akan kita sampaikan, merupakan beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh pembicara.

Berangkat dari hasil analisis situasi yang didapatkan dari investigasi lokasi, dan wawancara ketua Karang Taruna desa Karang Rejo, kecamatan stabat, Kabupaten Langkat, ditemukan bahwa terdapat kendala pada kemampuan *public speaking* anggota Karang Taruna desa Karang Rejo. Kendala tersebut adalah:

1. Minimnya kemampuan berbicara di depan umum.
2. Rendahnya kesadaran dan kemauan untuk meningkatkan keterampilan dan kemahiran *public speaking*.
3. Keterbatasan sarana pendukung untuk mengasah keterampilan berbicara di depan umum dalam bentuk pelatihan.
4. Keterbatasan contoh dan model bagi masyarakat untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum.
5. Keterbatasan contoh dan model bagi masyarakat untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum.

Berdasarkan kendala mitra yang ditemukan, tim pengabdian ini menawarkan solusi yang sistematis yaitu dengan memberikan layanan edukasi kepada anggota Karang Taruna. Oleh sebab itu, pengabdian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan *public speaking* anggota Karang Taruna desa Krang Rejo
2. Meningkatkan kesadaran anggota Karang Taruna desa Karang Rejo terhadap pentingnya *public speaking*.
- 3.

II. METODE

Pengabdian ini dilakukan dengan menerapkan dua tahap yaitu tahap persiapan dan pelaksanaan.

Tahap persiapan pengabdian ini meliputi:

- a. Investigasi dan penyiapan lokasi pengabdian
- b. Koordinasi dengan mitra terkait jadwal dan skema pengabdian,
- c. penyiapan sarana dan kelengkapan sosialisasi/penyuluhan.

Pada tahap pelaksanaan, metode yang digunakan pada pengabdian ini adalah dengan sosialisasi dan pendampingan tentang bagaimana teknik *public speaking*. Metode pendampingan dari fasilitator selama pelatihan akan diberlakukan agar keluhan dan kebutuhan mitra secara efektif dapat diatasi. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan kegiatan pelatihan. Mitra dalam program ini juga dilibatkan sebagai objek karena mitra ditargetkan memberikan kontribusi waktu, tenaga, perhatian, dan kepedulian tinggi terhadap masalah yang ada. Tahapan yang telah dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pemberian Materi Dasar Materi dasar

Ini adalah pengantar *public speaking* yang di dalamnya mencakup hakikat keterampilan berbicara, hakikat *public speaking*, urgensi *public speaking*, dan teknik sederhana merancang *public speaking* yang akan disusun oleh tim pengabdian.

b. Tahap Pendampingan dan Praktik

Pada tahap ini, tim pengabdian mendampingi anggota Karang Taruna selama berlatih keterampilan *public speaking* sesuai dengan materi yang telah disampaikan pada tahap sebelumnya. Kegiatan ini dilaksanakan oleh peserta forum dan dievaluasi oleh sesama peserta dan juga dosen pendamping. Sebagai bahan materi dan contoh sebelum praktik dilaksanakan, evaluasi singkat dengan menonton video pembicara dan teknik *public speaking* juga dilakukan terlebih dahulu.

c. Tahap Evaluasi

Tahap ini bertujuan untuk memonitor sebagai bentuk kegiatan penutup pengabdian ini. Tim mengevaluasi hasil akhir program pengabdian kepada anggota Karang Taruna. Tim pengabdian juga akan membagikan angket untuk mengetahui persepsi mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

III. HASIL

Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan dengan melakukan kunjungan untuk penyiapan lokasi pengabdian dengan mitra pada tanggal 3 Agustus 2021. Tim pengabdian disambut oleh Ketua dan Sekretaris Karang Taruna desa Karang Rejo di Balai Desa Karang Rejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. Tim berdiskusi tentang program yang akan dilakukan yaitu sosialisasi mengenai peningkatan kemampuan *public speaking* kepada anggota Karang Taruna yang disepakati untuk dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2021 secara luring (tatap muka) dan 14 Agustus 2021 melalui virtual (Zoom Meeting) mengingat padatnya kegiatan Mitra di bulan Agustus dalam menyambut hari kemerdekaan Republik Indonesia ke 76.

Kegiatan pelatihan ini telah dilakukan pada tanggal 7 Agustus 2021 secara luring bertempat di Balai Desa Karang Rejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat dengan dihadiri oleh Kepala Desa, Sekretaris Desa, Perangkat Desa, Ketua Karang Taruna, Sekretaris dan Anggota Karang Taruna (Daftar Hadir Terlampir). Acara dimulai pukul 10.00-16.00 WIB. Dalam sambutannya, Kepala Desa menyambut baik adanya kegiatan ini sebagai wujud pengembangan kemampuan anak muda dalam komunikasi publik. Dalam paparan, ketua tim pengabdian tentang *public speaking* sebagai aplikasi dari komunikasi massa, Prof. Dr. Humaizi, M.A. menekankan pentingnya kemampuan wicara publik (*public speaking*) dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Ketua Tim Pelaksana Menyampaikan Materi

Setelah jeda istirahat makan siang, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh mahasiswa USU; Nurhaliza, mahasiswa berprestasi USU tahun 2021 dengan topik teknik dasar kemampuan wicara publik bagi pemuda; dan Patrial Olivert Zega, Mahasiswa Program Studi Magister Bahasa Inggris sekaligus Duta Bahasa Sumatera Utara tahun 2018 dengan topik membangun pesan dalam *public speaking*.



Gambar 2. Foto Bersama Tim Pelaksana dengan Mitra

Peserta juga menunjukkan sikap antusiasme dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Pada akhir akegiatan mereka berkomitmen untuk berlatih kemampuan *public speaking*. Pada minggu selanjutnya yaitu tanggal 14 Agustus 2021, tim pelaksana melaksanakan pertemuan daring via aplikasi Zoom untuk melihat kemajuan para mitra dan pemahaman materi yang telah disampaikan dan praktiknya

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, peserta sangat antusias dalam menyukseskan kegiatan ini. Mereka juga memahami bahwa kemampuan *public speaking* adalah hal yang krusial. Walaupun begitu, mereka memahami bahwa *public speaking* dapat dipelajari dan diasah. Peserta juga aktif dalam mendengarkan materi dan berinteraksi dengan tim pengabdian sebagai narasumber yang dibantu oleh beberapa mahasiswa.

Universitas Sumatera Utara melalui lembaga pengabdian kepada masyarakat masih memiliki banyak kesempatan untuk melakukan pengabdian yang serupa di daerah atau domain yang berbeda seperti sekolah atau kelompok-kelompok masyarakat serta komunitas sosial sejenisnya. Menimbang wawasan dan pengetahuan tentang *public speaking* adalah *soft skill* yang perlu diasah dan dikembangkan, maka pengabdian ini perlu dilakukan secara rutin dan berkala. Hal bertujuan untuk mengedukasi masyarakat dan meningkatkan kemampuan wicara publik yang lebih kokoh dan *sustain*.

ACKNOWLEDGEMENT

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sumatera Utara yang telah membiayai program ini sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat Program Profesor Mengabdikan Tahun Anggaran 2021 dengan Nomor : 188/UN5.2.3.2.1/PPM/2021, Tanggal 7 Juni 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M.R. (2014). Peran Karang Taruna dalam Pembinaan Remaja di Dusun Candi Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2(1), 190-205.
- Baccarani, C., & Bonfanti, A. (2015). Effective public speaking: A conceptual framework in the corporate-communication field. *Corporate Communications*, 20(3), 375–390. <https://doi.org/10.1108/CCIJ-04-2014-0025>
- Gareis E. (2006). *Guidelines for Public Speaking*. New York: Department of Communication Studies Baruch College/CUNY.
- Pinilas, R., Gosal, R., & Kasenda, V. (2017). Partisipasi Generasi Muda dalam Pelaksanaan Pembangunan (Studi Kasus di Desa Damau Kecamatan Damau Kabupaten Talaud). *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan: Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi*, 2(2).
- Raja, F. (2017). *Article Anxiety Level in Students of Public Speaking: Causes and Remedies* *Journal of Education and Educational Development*, 4(1), 94-110.
- Surayya, S. A., Asrobi, M., & Prasetyaningrum, A. (2020). Pendampingan public speaking pada tutor lembaga kursus bahasa Inggris. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.29408/ab.v1i2.2724>
- Vasanthakumari, S. (2019). Soft skills and its application in work place. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 3(2). <https://doi.org/10.30574/wjarr.2019.3.2.0057>